

Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022

Rina Rachmawati

Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email correspondence: rinarahmawati757@gmail.com

Abstract

The Indonesian Sharia Stock Index is a stock index that reflects all Islamic stocks that are on the Indonesian Stock Exchange and are included in the Sharia Securities List (DES). The purpose of this research is to determine the partial and joint effect of inflation, money supply and exchange rates on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2018-2022 period. This type of research is quantitative research. Data collection method is done by using secondary data. The total population is 60 data so that the sample in this study was taken as many as 60 data with a non-probability sampling technique using a saturated sample. The data obtained were then processed using the IBM SPSS Version 24 tool. The analysis in this study used descriptive statistical analysis tests of research variables, classical assumption tests (normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests), multiple linear regression analysis tests and hypothesis testing (*t* test, *F* test and coefficient of determination test). Based on the results of the *t* test, it shows that inflation, money supply and exchange rates have a partial and significant effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The results of the *F* test show that inflation, money supply and exchange rates have a simultaneous or joint and significant effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The result of calculating the coefficient of determination (*R*²) is 0.776. This means that the variables of inflation, the money supply and the exchange rate can explain their effect on the Indonesian Sharia Stock Index by 77.6% while the remaining 22.4% is explained by other variables outside the research.

Keywords: Islamic Capital Market; Inflation; Amount of money in circulation; Exchange rate; Indonesian Sharia Stock Index.

Citation suggestions: Buana, P. W., & Prastiwi, I. E. (2023). Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 2(02), 379-384. doi: -

DOI: -

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, investasi merupakan cara yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masa depan melalui investasi. Berinvestasi adalah kegiatan menunda konsumsi saat ini dan kemudian menyimpannya dengan berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini, investasi dapat dilakukan di pasar modal. Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia sudah terus berkembang pesat. Pasar modal Indonesia sering disebut sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia saat ini telah menjadi mesin dan ikon perekonomian Indonesia. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian di suatu negara dimana pasar modal juga berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi suatu perusahaan atau usaha yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi (Bustaman et al., 2021).

Pasar modal syariah Indonesia kembali bangkit dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang mencerminkan seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di Daftar Efek Syariah. ISSI merupakan indikator yang dapat digunakan investor untuk mengetahui pergerakan pasar saham syariah. ISSI diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. Sari & Latief (2020)

mengatakan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya serta melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Dalam daftar saham syariah saat ini terdapat 556 konstituen yang masuk dalam penghitungan ISSI (OJK, 2023). Ternyata dilihat dari pergerakan ISSI yang perkembangannya cukup signifikan, ISSI juga memiliki beberapa variabel yang mempengaruhinya. Variabel yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu variabel makroekonomi dan moneter seperti jumlah uang beredar, suku bunga (*BI Rate*), inflasi, nilai tukar (*kurs*), harga minyak dunia, harga emas dan Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS), dan lain - lain.

Variabel makroekonomi yang digunakan peneliti didalam melakukan penelitian ini adalah inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar. Selanjutnya variabel yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar merupakan jumlah uang kartal yang benar-benar berada di tangan masyarakat ditambah dengan uang giral yang ada di bank-bank umum (Gustiana, 2020). Pertumbuhan jumlah uang beredar yang stabil dapat meningkatkan daya beli masyarakat (Kulsum & Dalimunthe, 2021). Apabila jumlah uang beredar yang ada di masyarakat mengalami peningkatan maka yang terjadi nilai tukar rupiah mengalami penyusutan dan suku bunga Bank Indonesia akan turun akibatnya akhirnya berdampak pada minat investor untuk melakukan investasi dibandingkan deposito sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap harga saham. Berikutnya variabel yang mempengaruhi pergerakan ISSI adalah nilai tukar. Nilai tukar (*kurs*) memiliki peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelian, karena kurs memungkinkan untuk menerjemahkan harga – harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama dan mengetahui melemahnya nilai rupiah terhadap dollar akan berdampak pada perusahaan (Fuadi, 2020). Adapun pengertian dari, nilai tukar yang dikemukakan oleh Junaidi, et al (2021) mengemukakan bahwa nilai tukar adalah harga dari mata uang negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan bertransaksi perdagangan, nilai dari mata uang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pada mata uang negara tersebut. Perusahaan yang memiliki hutang luar negeri dan melakukan kegiatan impor akan mengalami peningkatan biaya produksi ataupun mengalami kerugian karena selisih nilai tukar. Dampak selanjutnya laba perusahaan mengalami penurunan sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun. Akibatnya, harga saham turun yang akan menyebabkan pula indeks saham syariah juga ikut mengalami penurunan.

Tabel 1. Pergerakan Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018 - 2022

No	Periode	Inflasi (%)	Jumlah Uang Beredar (Rp)	Nilai Tukar (Rp)	ISSI (Rp)
1	Desember 2018	3.13	5.760.046.20	14,481.00	3.666.688,31
2	Desember 2019	2.72	6.136.552.00	13,901.00	3.744.816,32
3	Desember 2020	1.68	6.900.049.49	14,105.00	3.344.926,49
4	Desember 2021	1.87	7.870.452.85	14,269.00	3.983.652,80
5	Desember 2022	5.51	8.528.022.31	15,731.00	4.786.015,74

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan gambaran pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami fluktuasi. Tabel diatas menunjukkan bahwa ISSI terus mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 diikuti dengan pergerakan yang fluktuatif dari variabel yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana & Maris (2022) serta Sukmayadi & Okataviani (2020) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Sari & Latief (2020) serta Kulsum & Dalimunthe (2021) mengatakan jumlah uang beredar secara parsial dan secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikutnya, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Sari & Latief (2020) serta Kulsum & Dalimunthe (2021) menemukan bahwa jumlah uang beredar secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selanjutnya berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh Rhofandi & Latief (2020) serta Kamal, dkk (2021) menyatakan nilai tukar berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan penjabaran yang telah peneliti uraikan dan berdasarkan segala fenomena pada penelitian terdahulu, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018–2022”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018 – 2022.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dengan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini berupa data tahunan pada setiap variabel yang digunakan selama kurun waktu tahun 2018 hingga tahun 2022 yang bersumber dari beberapa instansi pemerintahan yaitu OJK, BI dan BPS sebanyak 60 data. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah *nonprobability sampling* yaitu dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh data inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar dan Indeks Saham Syariah (ISSI) dari tahun 2018-2022 adalah sebanyak 60 data.

Jenis sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Analisa data sekunder diperoleh melalui situs web resmi OJK (www.ojk.go.id), BI (www.bi.go.id) dan BPS (www.bps.go.id). Berikutnya, variabel yang ada dalam penelitian ini, terdiri dari variabel independen yaitu inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar dinotasikan sebagai variabel X dan variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dinotasikan sebagai variabel Y. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputer yakni program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 24.0 dengan tujuan memperoleh hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang disajikan menjadi lebih sederhana dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasi dan dibaca. Adapun metode analisis data yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah sebagai berikut analisis deskriptif variabel penelitian, analisis regresi regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Untuk pengujian hipotesanya menggunakan uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 7 di bawah dengan menggunakan SPSS 24 *for Windows*, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$

$$Y = 6992659,064 + 309145,511 + 0,301 X_2 + (-427,976) X_3 + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6992659,064	830670,021		8,418	,000
X1_INFLASI	309145,511	26468,793	,783	11,680	,000
X2_JUB	,301	,035	,604	8,611	,000
X3_NILTUKAR	-427,976	64,784	-,498	-6,606	,000

3.1.2. Uji t (secara parsial)

Fungsi dari uji t parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 24.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Sig	Hipotesis
Inflasi (X1)	11,680	2,003	0,000	H1 diterima
Jumlah Uang Beredar (X2)	8,611	2,003	0,000	H2 diterima
Nilai Tukar (X3)	-6,606	2,003	0,000	H3 diterima

a. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menunjukkan variabel independen Inflasi (X1) adalah sebesar 11,680 sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2,003 yang berarti bahwa nilai t-hitung > nilai t-tabel (11,680 > 2,003) dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018 - 2022.

b. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) yang menunjukkan variabel independen Jumlah Uang Beredar (X2) adalah sebesar 8,611 sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2,003 yang berarti bahwa nilai t-hitung > nilai t-tabel (8,611 > 2,003) dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, artinya secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018 – 2022.

c. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menunjukkan variabel independen Nilai Tukar (X3) adalah sebesar -6,606 sementara nilai t tabel adalah sebesar 2,003 yang berarti bahwa nilai t hitung > nilai t tabel (-6,606 > 2,003) dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, artinya secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018 - 2022.

3.1.3. Uji F (secara simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan signifikansi secara keseluruhan apakah variable independen (*lead, environm, ethic, satisf*) secara bersama-sama berhubungan linear terhadap variabel dependen/perform (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Output Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
	Model	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	3227206813000,000	69,212	,000 ^b
	Residual	56	46627672160,000		
	Total	59			

Berdasarkan tabel 4 hasil Uji F dapat diketahui nilai Fhitung lebih besar dari ftabel 69,212 > 2,77 maka Ho ditolak dan Ha diterima dan signifikan pada 0,000 < 0,05 berarti H4 diterima atau dengan kata lain variabel inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022.

3.1.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi R², yang dilihat dari Adjusted R Square:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887	,788	,776	215934,41630

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,776 artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu inflasi (X1), jumlah uang beredar (X2) dan nilai tukar rupiah (X3) mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) sebesar (0,776 x 100 = 77,6%) sedangkan sisanya (100% - 77,6% = 22,4%) dipengaruhi variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan disimpulkan bahwa Inflasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y). Inflasi ialah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang meningkat dapat meningkatkan biaya produksi lebih tinggi dibandingkan pendapatan perusahaan. Penurunan laba (*profitabilitas*) perusahaan tersebut mempengaruhi tingkat deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, deviden yang dibagikan ikut mengalami penurunan. Tentu saja hal tersebut meningkatkan resiko investasi sehingga menurunkan harga saham. Ketika profitabilitas perusahaan turun, akibatnya melemahkan minat investor karena saham menjadi kurang menarik untuk investasi. Di sisi lain, jika inflasi melambat dan penjualan tetap, profitabilitas perusahaan akan meningkat sehingga membuat investor ingin berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga harga saham meningkat. Pada penelitian ini, tinggi rendahnya inflasi mempengaruhi naik turunnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayadi & Oktaviani (2020) dan Maulana & Maris (2022) yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3.2.2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi JUB maka semakin tinggi ISSI. Kebijakan moneter pemerintah yang meningkatkan jumlah uang beredar untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat (*public demand*) pada saat perekonomian mengalami resesi atau depresi sehingga suku bunga menurun. Investor pastinya lebih tertarik untuk menginvestasikan uang mereka di pasar modal daripada menyimpannya di bank. Peningkatan investasi di pasar modal mempengaruhi permintaan saham. Semakin besar permintaan, semakin tinggi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Latief (2020) dan Kulsum & Dalimunthe (2021) mengungkapkan bahwa jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3.2.3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima dan disimpulkan bahwa nilai tukar (X3) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y). Karena nilai t adalah negatif, maka arah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia adalah negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa saat terjadi kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (USD) sebesar 1 rupiah per dollar (rupiah terdepresiasi), maka akan menyebabkan penurunan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Ketika rupiah terdepresiasi menyebabkan kondisi perekonomian mengalami perlambatan. Kondisi perekonomian Indonesia mengalami perlambatan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal yaitu depresiasi rupiah, selain itu di dukung dengan menurunnya kinerja ekspor dan defisit neraca pembayaran. Depresiasi rupiah terjadi apabila faktor fundamental suatu perekonomian tidaklah kuat. Hal ini dikarenakan rupiah mengalami tekanan dengan adanya apresiasi dollar Amerika Serikat (USD), sehingga menyebabkan harga relatif mata uang rupiah menjadi turun dan dollar naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rhofandi & Latief (2020) dan Kamal, dkk (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y).

3.2.4. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil yaitu nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,776. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen (Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar) dapat menjelaskan hubungan pengaruhnya yaitu sebesar 77,6% terhadap variabel dependen (Indeks Saham Syariah Indonesia), sedangkan sisanya ($100\% - 77,6\% = 22,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar objek penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2018-2022. Secara simultan atau bersama - sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan persentase tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan pergerakan nilai tukar berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kurangnya literatur - literatur pendukung yang dapat diperoleh penulis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan peneliti untuk menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini.
- b. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan data bulanan selama 5 tahun mengenai variabel yang digunakan peneliti yang bersumber dari www.ojk.go.id, www.bi.go.id dan www.bps.go.id sehingga memberikan hasil yang kurang akurat untuk membuktikan adanya pengaruh antara setiap variabel penelitian dan peneliti tidak dapat mengendalikan atau mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan di dalam perhitungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Sumadi, SE., M.SI dan Bapak Muhammad Tho'in SEI., ME., Sy sebagai dosen pembimbing yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

6. REFERENSI

- Bustaman, P.Y & Wijayanto. (2021). Kajian Perkembangan Pasar Saham dan Keuangan Emiten Selama Pandemi Covid-19. 37. <https://www.bps.go.id/publication/download.html>
- Fuadi, A. (2020). Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 1–12.
- Gustiana, Y. (2020). Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia Terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Repository Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. 14-15.
- Junaidi, A., Wibowo, M. G., & Hasni. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(3), 246–260.
- Kamal, dkk. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Tabarru*. 4(2). 1-14. <http://journal.uir.ac.id>
- Kulsum & Dalimunthe. (2021). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Saham yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018). *UST Jurnal Akuntansi*. 1(3). 1-10. <http://jurnalfe.usjogja.ac.id>
- Maulana & Maris (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Worldview*. 1(1). 1-14. <http://doi.org/10.38156/worldview.v1i1.115>
- Rhofandi & Latief (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *BSR*. 1(3). 1-10. <http://journals.umkt.ac.id>view>
- Sari & Latief (2020). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *BSR Borneo Student Research*. 1(3). 1-10. <http://journals.umkt.ac.id>view>
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmayadi & Oktaviani (2020). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019. *SINTESA STIE Journal* Sebelas April. 10(1). 1-22. <https://ejournal.stie11april-sumedang.ac.id>

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id